



---

## PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBENTUK DAN MEMPERKUAT KEPERIBADIAN ANAK-ANAK KOMUNITAS DORMOM (SUKU ASMAT) DI KABUPATEN MERAUKE

Oleh

Edison<sup>1</sup>, Yanto Paulus Hermanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STT Kharisma Bandung

E-mail: [edisonelyasang@gmail.com](mailto:edisonelyasang@gmail.com), [yantopaulush@gmail.com](mailto:yantopaulush@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 12-03-2023

Revised: 20-04-2023

Accepted: 18-04-2023

### Keywords:

Pendidikan, Karakter,  
Dormom, Papua, Asmat

**Abstract:** Pendidikan karakter pada anak sangat penting untuk diajarkan sejak usia dini. Ini merupakan investasi bangsa; dan jika ingin mengembangkan bangsa Indonesia yang nasionalisme, integritas, dan karakter yang kuat maka sangat penting untuk mengajarkan Pendidikan karakter pada anak seringkali diabaikan oleh orang tua, sehingga ini menyebabkan orang tua mengalami kesulitan menghadapi anak-anaknya ketika mereka bertumbuh dewasa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan anak komunitas Dormom (suku Asmat) tentang Pendidikan Karakter, ditengah keterbatasan kondisi lingkungan mereka. Metode yang digunakan untuk mengajarkan anak-anak yaitu dengan bercerita, mengajarkan melalui lagu dan mempraktekkan apa yang diajarkan. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya kepribadian positif anak guna meningkatkan dan melatih moral mereka, dengan harapan dapat mencegah akhlak dan berbagai perilaku buruk dikemudian hari

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak penting untuk diajarkan sejak kanak-kanak. Pendidikan bagi anak usia sejak dini adalah investasi bangsa; Jika ingin membangun bangsa Indonesia dengan nasionalisme, kejujuran dan karakter yang kuat, sangat penting untuk mengajarkan pembentukan karakter kepada anak-anak sejak usia dini<sup>1</sup>. Pendidikan karakter adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan melatih potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadinya agar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya<sup>2</sup>.

Hill berpendapat bahwa, karakter menentukan pemikiran pribadi seseorang dan tindakan yang mereka ambil. Karakter yang baik adalah dorongan batin untuk melakukan

---

<sup>1</sup> Ronaldi Yoseph, "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) Kelas XI SMAN 2 Poco Ranaka Tahun Ajaran 2016/2017" (STKIP Santu Paulus Ruteng, 2017).

<sup>2</sup> N Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Sains 2* (2020): 35–48.



hal yang benar dalam setiap situasi, sesuai dengan standar perilaku tertinggi. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang menyadarkan individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan negara, serta membantu mereka membuat pilihan yang mencerahkan<sup>3</sup>.

Gereja Kristen Kalam Kudus (GKKK) Merauke merupakan perpanjangan tangan pelayanan dan berada di bawah Yayasan Kalam Kudus Indonesia (YKKI) dengan wilayah pelayanan di Merauke, Papua Selatan. Gereja Kristen Kalam Kudus Merauke memiliki berbagai misi dan kegiatan pelayanan. Salah satu diantaranya yaitu Pelayanan "Dormom". Pelayanan Dormom merupakan bentuk pelayanan yang diberikan kepada masyarakat perkampungan suku Asmat, jalan Noari, Merauke. Arti Dormom sendiri merupakan sapaan salam khas masyarakat suku Asmat.

Perkampungan Suku Asmat Jalan Noari merupakan salah satu perkampungan adat, dengan jumlah masyarakat sekitar 320 jiwa. Masyarakat suku Asmat disini hidup dengan sanitasi lingkungan dan kualitas kesehatan yang masih kurang baik. Sekitar 30 s.d 40 % warga adalah anak usia sekolah, bayi dan balita. Meskipun begitu sebagian besar dari mereka tidak mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Pelayanan Dormom bagi masyarakat perkampungan suku Asmat telah dimulai rutin sejak 2018. Pelayanan paling sedikit dilakukan seminggu sekali (Hari Jumat Sore), sehabis jam Sekolah Kristen Kalam Kudus (SKKK). Dilaksanakan pada Lapangan Parkir GKKK dan gedung kelas SKKK. Jumlah Anggota yang terdaftar rutin mengikuti pelayanan Dormom yaitu 146 orang suku Asmat, yang terdiri dari kelompok Bayi, Balita, Anak usia SD, Anak Usia Remaja

Bentuk pelayanan Dormom dibagi menurut kelompok usia. Bentuk pelayanan yang diberikan adalah pendidikan & kesehatan. Secara umum pelajaran yang diberikan adalah mengenai baca, tulis, hitung dan juga layanan kesehatan dasar. Karena keterbatasan pendamping (tim sukarelawan) Khusus untuk layanan kesehatan masih sangat memerlukan bantuan. Telah disusun kurikulum tentang pendidikan dan kesehatan, tapi sampai saat ini masih belum berjalan.

Permasalahan yang dihadapi adalah, anak-anak tidak mendapatkan Pendidikan karakter dari orang tua maupun lingkungan di mana mereka berada. Sehingga ini menyebabkan anak-anak memiliki sikap yang kurang baik<sup>4</sup>. Kelompok masyarakat yang menjadi fokus pengabdian adalah Komunitas Dormom. Tujuan dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk membantu anak-anak Dormom memahami akan pentingnya karakter yang baik, memiliki akhlak yang baik, bermoral, hidup bergotong royong, dan bertoleransi dengan orang-orang di sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka anak-anak harus ditanamkan nilai-nilai karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan budaya. Secara spesifik, pendidikan karakter adalah suatu sistem dimana anak sekolah ditanamkan nilai-nilai karakter, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kehendak dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, dan orang lain. dan lingkungan. serta

<sup>3</sup> Soleman Baun, "Sosialisasi Pendidikan Karakter Serta Kepribadian Kepemimpinan Remaja Berbasis Budaya Lokal Di SMTK Se-Kabupaten Sumba Barat Daya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 2 (2022): 348–355.

<sup>4</sup> Anita Trisiana, *Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme* (Surakarta: UNISRI Press, 2020).



kebangsaan<sup>5</sup>.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan diantaranya: **Persiapan**, dalam tahapan ini dilakukan Survey kebutuhan alat dan bahan serta tenaga instruktur sesuai dengan materi yang akan dibawakan. Dalam kegiatan persiapan ini juga dilakukan kegiatan Merancang dan menentukan Jadwal. Ini berkaitan dengan perencanaan kegiatan yang meliputi penentuan topik kegiatan, pemilihan narasumber, penyiapan materi yang akan disampaikan, pengorganisasian acara dan penyiapan segala administrasi yang berkaitan dengan kegiatan amal.

**Pelaksanaan Kegiatan.** Pelaksanaan kegiatan diawal dengan registrasi peserta, dimana setiap anak yang akan mengikuti kegiatan akan disambut didepan pintu gerbang, dan sebelum memasuki tempat kegiatan dilakukan registrasi dan anak diminta mencuci tangan atau menggunakan handsinitizer. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan penyakit diantara anak. Kegiatan dibuka dengan mengumpulkan anak di halaman depan Sekolah Kristen Kalam Kudus Merauke. Pada bagian ini anak-anak dari semua kelompok usia akan diajak bernyanyi dan bercerita singkat.

Setelah kegiatan pembukaan, anak-anak akan diarahkan ke kelas masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok usianya. Di dalam kelompok belajar ini dibagi dalam 3 kelompok, yaitu:

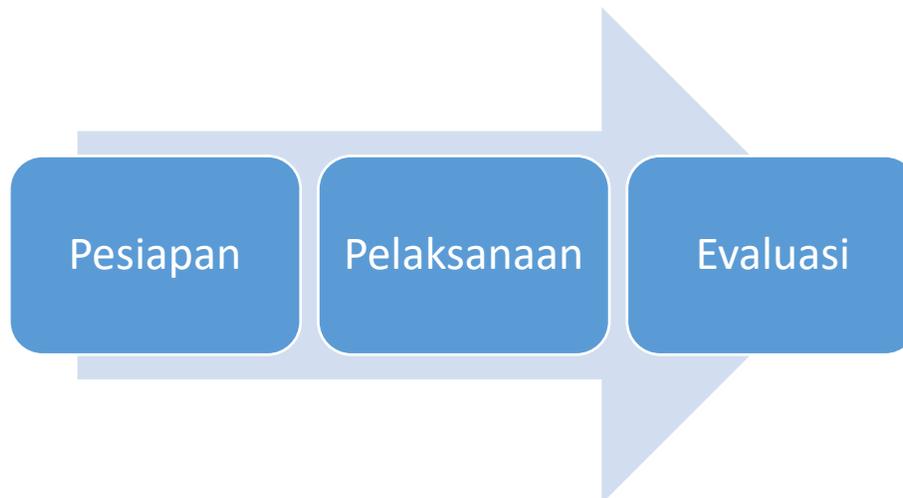
- Kelompok pertama, anak-anak usia 1-5 tahun.
- Kelompok kedua, anak-anak usia 6-10 tahun.
- Kelompok ketiga, anak-anak usia 11-15 tahun

Pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi dalam bentuk cerita, bermain, dan bernyanyi. Terdapat tiga karakter yang ingin ditanamkan dalam Pendidikan karakter ini yaitu: minta tolong, mohon maaf dan terima kasih. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2023.

**Evaluasi.** Setelah kegiatan pada setiap kelompok selesai, tim pengajar akan berkumpul untuk melakukan evaluasi melibatkan seluruh tim pada hari tersebut. Kegiatan evaluasi ini berupa penyampaian kendala-kendala yang dialami dan memberi masukan untuk seluruh proses yang berjalan.

---

<sup>5</sup> Ibid.



**Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

### **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terintegrasi dengan program rutin Gereja Kristen Kalam Kudus, yaitu pelayanan dormom anak-anak suku asmat. Kegiatan ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yang berdurasi 2 jam, dalam kurun waktu kurikulum berjalan selama 6 bulan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan berdasarkan pemantauan terhadap anak-anak Dormom yang tidak mendapatkan Pendidikan formal dan Pendidikan karakter dalam keluarganya.

Penyampaian materi dilakukan sesuai dengan kemampuan dan masing-masing kelompok usia anak. Setelah materi disampaikan kepada anak-anak, maka selanjutnya anak-anak diminta satu persatu untuk memperagakan bagaimana mempraktekkan ketiga karakter tersebut yaitu minta tolong, mohon maaf, terima kasih.



**Gambar 2. Anak-anak kelompok 1-5 tahun diajarkan tentang tiga kata Ajaib yaitu: minta tolong, mohon maaf, terima kasih**

Setelah materi disampaikan kepada anak-anak, maka selanjutnya anak-anak diminta satu persatu untuk memperagakan bagaimana mempraktekkan ketiga karakter tersebut. (minta tolong, mohon maaf, terima kasih)



**Gambar 3. Anak-anak kelompok 1-5 tahun mempraktekkan menyebutkan ketiga kata Ajaib (minta tolong, mohon maaf, terima kasih)**

Tiga karakter yang diajarkan kepada anak-anak: minta tolong, mohon maaf dan kata terima kasih. Tiga kata ini memiliki pengaruh yang luar biasa jika diucapkan dengan cara yang benar dan tepat waktunya. *Minta tolong*, anak-anak diajarkan ketika membutuhkan bantuan dari orang lain, maka harus didahului dengan kata minta tolong. Kata “tolong” membuat kita lebih sadar akan kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki. *Mohon maaf*, anak-anak juga diajarkan bagaimana bisa memohon maaf ketika melakukan suatu kesalahan terhadap orang lain. mohon maaf adalah satu kata yang paling sulit untuk diucapkan karena manusia pada dasarnya memiliki ego dan tidak mau disalahkan. *Terima kasih*, anak-anak juga diajarkan ketika mendapatkan pemberian dari orang lain, maka harus mengucapkan kata terima kasih. Ucapan terima kasih adalah sebagai bentuk penghargaan terhadap apresiasi terhadap orang yang telah memberikan pertolongan.

Di dalam pembelajaran juga anak-anak diajarkan tiga karakter ini dalam bentuk lagu untuk dinyanyikan bersama-sama agar anak-anak mudah mengingat pembelajaran yang telah diajarkan.

#### **Lagu 3 kata ajaib**

*Minta tolong, mohon maaf, juga t'rima kasih.*

*Jangan kamu lupakan kata-kata ini*

*Minta tolong bila kau kesulitan.*

*Mohon maaf bila kau ada salah*

*T'rima kasih bila kau mendapatkan sesuatu dari siapapun juga*

*Anak sopan pastilah banyak teman*

Diakhir kegiatan kelas anak-anak dibagikan “bingkisan kasih” berupa susu, makanan dan minuman yang telah disiapkan oleh tim pengajar. Harapannya sesuai kegiatan ini, diharapkan anak-anak tetap terpenuhi kebutuhannya melalui makanan dan minuman yang bergizi.



**Gambar 4. Pembagian bingkisan kasih selesai kegiatan belajar**



Pada akhir kegiatan para pengajar melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan kepada anak-anak Dormom. Jika ada kendala yang didapati di setiap kelas maka akan didiskusikan untuk mencari strategi untuk pertemuan berikutnya agar materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak. Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengajar terdokumentasi dan terencana dalam suatu kurikulum Pendidikan yang dirancang dan dievaluasi setiap 6 bulan. Kurikulum dibuat sedemikian rupa dengan tema umum yaitu Pendidikan dan kesehatan.



**Gambar 5. Kegiatan Evaluasi oleh Tim Pengajar**

## DISKUSI

Melalui Kementerian Pendidikan, pemerintah menggagas pelaksanaan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Lahirnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan Indonesia dapat dimaklumi, karena sampai saat ini proses pendidikan dirasakan gagal dalam membangun karakter manusia Indonesia. Banyak yang mengatakan bahwa pendidikan telah gagal membangun karakter. Banyak lulusan yang mampu menjawab soal-soal ujian, memiliki pikiran yang cemerlang, namun mentalnya lemah, penakut dan perilakunya tidak terpuji.<sup>6</sup>

Membangun karakter adalah tugas manusia. Ellen G. White menegaskan bahwa pembangunan karakter adalah usaha manusia yang paling penting yang pernah dilakukan. Pembangunan karakter adalah tujuan besar dari sistem pendidikan yang benar<sup>7</sup>.

Hingga saat ini Kesenjangan pembangunan Pendidikan dan infrastruktur Indonesia terlihat jelas pada provinsi bagian timur, khususnya Papua. Kesenjangan pembangunan tercermin dari buruknya akses terhadap pembangunan jalan, yang menghalangi masyarakat lokal untuk mengirim dan menjual barang dari desa ke kota dan sebaliknya. Akses Jalan yang baik dapat menurunkan harga komoditas dan menghasilkan kegiatan ekonomi. Pada masa pemerintahan Joko Widodo, pemerintah berusaha mengejar ketertinggalan pembangunan Papua dan mengembangkan infrastruktur skala besar untuk membuka akses masyarakat pedalaman<sup>8</sup>.

<sup>6</sup> P Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal," *PSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2017): 201–214.

<sup>7</sup> Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).

<sup>8</sup> Bakti Utama, *Peningkatan Akses Dan Mutu Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar Di Provinsi Papua Dan Papua Barat* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).



Merauke terletak di wilayah Bagian Selatan pulau Papua dan berbatasan langsung dengan Papua Nugini. Sebagai wilayah terluar dan terdepan, Merauke menjadi salah satu tolak ukur pembangunan bangsa. Pembangunan yang cukup pesat telah dirasakan diseluruh Papua bagian selatan, khususnya kabupaten Merauke. Sejak delapan tahun terakhir, Papua bagian selatan menjadi Salah satu prioritas program pembangunan infrastruktur pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan konektivitas dan memperkuat daya saing daerah. Sebagai daerah terisolir, pembangunan Tol Trans-Papua dan pembangunan infrastruktur lainnya akan membuatnya dapat diakses oleh seluruh masyarakat Papua. Pembangunan infrastruktur merupakan hal utama yang harus dilakukan, tetapi tidak berhenti sampai disitu. Fokus lainnya adalah pembangunan Sumber Daya Manusia, melalui Pendidikan karakter. Dalam rangka mewujudkan Indonesia yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang merata dari Sabang sampai Merauke<sup>9</sup>

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, maka anak-anak Komunitas Dormom dapat mengambil manfaat dari pengabdian ini agar memiliki karakter yang baik. Pengabdian ini masih akan terus dilanjutkan melalui materi-materi lainnya yang berhubungan dengan Pendidikan karakter.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian ini terlaksana melalui dukungan dari Gereja Kristen Kalam Kudus Merauke. Terima kasih kepada bapak dan ibu guru sebagai volunteer dalam mengajarkan anak-anak Komunitas Dormom di Kabupaten Merauke

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2020): 35–48.
- [2] Baun, Soleman. "Sosialisasi Pendidikan Karakter Serta Kepribadian Kepemimpinan Remaja Berbasis Budaya Lokal Di SMTK Se-Kabupaten Sumba Barat Daya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 2 (2022): 348–355.
- [3] Hasanah, Uswatun. "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016).
- [4] Rachmadyanti, P. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal." *PSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2017): 201–214.
- [5] Trisiana, Anita. *Pendidikan Karakter Berbasis Nasionalisme*. Surakarta: UNISRI Press, 2020.
- [6] Utama, Bakti. *Peningkatan Akses Dan Mutu Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar Di Provinsi Papua Dan Papua Barat*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- [7] Yoseph, Ronaldi. "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) Kelas XI SMAN 2 Poco Ranaka Tahun Ajaran 2016/2017." STKIP Santu Paulus Ruteng, 2017.

---

<sup>9</sup> Ibid.

1070

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.2, No.4 April 2023



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**